

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab kuning sebagai kajian agama yang pada dasarnya merupakan usaha konservasi atas ajaran agama dalam rangka memupuk keimanan dan kepercayaan, yang dilakukan oleh komunitas agama yang bersangkutan. Dalam prosesnya, usaha kajian itu mencerminkan transmisi doktrin keagamaan dari generasi ke generasi.

Sekarang sulit mencari orang yang mampu membaca kitab arab gundul. Lebih sulit lagi mendapatkan orang yang pandai membaca kitab kuning, menguasai ilmu-ilmu agama serta warak dalam mengamalkan ilmunya. Mungkin ada orang yang mampu membaca kitab kuning. Tetapi pemahannya menyeleneh atau akhlakunya tidak bagus. Semua itu bukanlah ulama yang bisa jadi panutan.¹

Sementara kondisi masyarakat modern sangat rentan dengan pengaruh sekuler yang membuat akidah manusia liar, batinnya keropos dan mengalami depresi. Karena itu, perlu ada upaya mengatasi kelangkaan ulama ini dengan membangun wadah khusus untuk pengkaderannya seperti mahasiswa.

Mahasiswa Ilmu Agama Islam sebagai generasi Islam atau calon ulama. Dimana seorang ulama itu menjadi akses ajaran-ajaran Islam yang harus dikaji dan diajarkan kepada masyarakat dan sumber ilmu yang dapat melayani kebutuhan masyarakat akan ilmu agama Islam.

¹ http://www.Urgensi_pondidikan_kadar_ulama_mimbar_jum'at, Ramli Abdul Wahid,com.id. diakses pada 23 Oktober 2010

Sebagai alumnus ilmu agama Islam untuk tetap dapat melayani kebutuhan masyarakat akan ilmu agama Islam, Sarjana Agama di zaman millennium ini harus berusaha memiliki banyak keahlian. Salah satu keahlian tersebut adalah mampu berbahasa Arab, minimal mampu membaca kitab klasik atau kitab kuning. Kemampuan ini diperlukan untuk menggali sendiri ilmu pengetahuan agama Islam yang tersimpan di dalam kitab-kitab berbahasa Arab, atau berhuruf Arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama masa lampau yang ditulis dengan format khas pra-modern.²

Dimana kitab kuning ini merupakan salah satu sarana keilmuan untuk mempelajari ajaran agama Islam. Pada umumnya, kitab ini di Indonesia diajarkan dalam lingkungan pendidikan pondok pesantren dan selalu dijadikan sebagai kepustakaan para Kiayi-ulama.³ Kitab kuning juga dijadikan acuan berfikir dan bertingklaku yang dianggap paling absah oleh kalangan komunitas pesantren. Karena Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam, pesantren dianggap berhasil dalam mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya.⁴

Realitas mengatakan bahwa yang berhasil menjadi pemikir-pemikir besar Islam Indonesia adalah mereka yang betul-betul mampu menguasai khazanah Islam klasik atau kitab kuning dengan baik dan orang yang mampu menguasai kitab kuning dengan sempurna adalah orang yang layak meneruskan estafet intelektual pemikiran Islam masa depan.

² Masdar F. Mas'udi, *Pandangan Hidup Ulama Indonesia dalam Literatur Kitab Kuning*, (Jakarta:Mizan, 1988), h. 1

³ Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan*, (Bandung:Pustaka Hidayat, 1999), hlm. 253

⁴ Affandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*, (Bekasi:Pustaka Isfahan, 2008) h. 21

Disisi lain kitab kuning dianggap sakral, karena ditulis oleh para ulama dengan kualifikasi ganda, yakni keilmuan yang tinggi dan hati yang disinari cahaya Tuhan. Oleh karena itu, kitab kuning dipandang tidak memiliki cacat serta tertutup dari pemikiran kritis.⁵ Kitab kuning ini ditulis oleh ulama salaf yang di dalamnya membahas tentang ajaran-ajaran Islam. Bagi umat Islam untuk memperdalam kajian Islam, pembahasan yang relevan itu terdapat pada kitab kuning.

Dengan membaca kitab kuning, sebagai umat islam kita dapat memperdalam ilmu keislaman, dapat menjawab persoalan-persoalan yang ada pada saat ini, memberikan implikasi pada daya adaptabilitas dan responsibilitas terhadap perkembangan zaman yang diungkapkan oleh KH. Husein Muhammad dalam bukunya tentang Pesantren Masa Depan. kitab kuning juga merupakan sumber asli dan dapat memberikan banyak pengetahuan tentang Islam.

Manfaat lain dalam membaca kitab kuning adalah untuk memahami kedua sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadits Nabi agar tidak terjerumus dalam kesalahan dan kekeliruan yang dibuatnya sendiri. Sebab, kandungan kitab kuning merupakan penjelasan yang siap pakai (instan) dan rumusan ketentuan hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang dipersiapkan oleh para mujtahid di segala bidang dan untuk memfasilitasi proses pemahaman keagamaan yang mendalam sehingga mampu merumuskan penjelasan yang segar. Tetapi, tidak ahistoris mengenai ajaran Islam, Al-Qur'an dan Hadits Nabi.⁶

⁵Affandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren* (Bekasi:Pustaka Isfahan, 2008) h. 21

⁶Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan*, (Bandung:Pustaka Hidayat, 1999), h. 236

Dari fakta dan urgensi yang disebutkan diatas inilah, dalam jurusan Ilmu Agama Islam belajar membaca kitab kuning menjadi salah satu mata kuliah yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa. Dengan adanya mata kuliah belajar membaca kitab kuning ini, dapat membantu mahasiswa Ilmu Agama Islam dalam meningkatkan membaca kitab kuning agar menjadi pemikir besar Islam Indonesia. Sedangkan untuk Jurusan Ilmu Agama Islam dapat memberikan lulusan yang kompeten dalam membaca kitab kuning dan dapat memberikan alumnus yang handal dalam menjadi pemikir besar Islam Indonesia.

Jurusan ilmu agama Islam memiliki banyak misi, salah satunya adalah Menghasilkan tenaga akademik dan/atau profesional yang bertanggung jawab, mandiri, dan unggul di bidang ilmu agama Islam, serta bidang lainnya yang relevan guna menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Sebagai salah satu mata kuliah inti yang harus diberikan kepada mahasiswa di Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, mata kuliah belajar membaca kitab kuning memiliki peranan penting dalam memahami khazanah keilmuan Islam, mata kuliah kitab kuning yang membahas tentang khazanah Islam yang ditulis oleh para ulama salaf.

Oleh sebab itulah Jurusan ilmu agama islam bertujuan untuk menyiapkan kader ulama yang menguasai ilmu-ilmu agama melalui kitab kuning, baik yang klasik maupun modern dan alumni Jurusan Ilmu Agama Islam diharapkan mampu mempertahankan ajaran Islam yang benar dan menangkis segala paham yang menyimpang berdasarkan dalil-dalil al-Qur'an dan hadits dengan metode ilmiah serta kaedah-kaedah yang dapat dipertanggung jawabkan dunia dan akhirat.

Berangkat dari pernyataan inilah bahwa minat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam belajar dan kitab kuning menjadi sumber yang otentik, terpercaya dan relevan, yang di dalamnya mengandung khazanah ilmu keislaman yang penting untuk dipelajari. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“MINAT MAHASISWA ILMU AGAMA ISLAM BELAJAR MEMBACA KITAB KUNING”**.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan tersebut diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana minat belajar membaca kitab kuning yang dimiliki oleh mahasiswa Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta?
2. Sejauh mana kemampuan mahasiswa Ilmu Agama Islam dalam membaca kitab kuning?
3. Bagaimana cara meningkatkan minat mahasiswa Ilmu Agama Islam dalam membaca kitab kuning?

C. Pembatasan Masalah

Sebagaimana termuat dalam identifikasi masalah di atas, terlihat bahwa kajian dan ruang lingkup masalah masih sangat luas, oleh sebab itu, perlu adanya pembatasan dalam masalah penelitian agar ruang lingkup penelitian lebih terarah.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka dengan mengacu pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian ini penulis batasi,

yakni hanya tentang *Minat Mahasiswa Ilmu Agama Islam Belajar Membaca Kitab Kuning*.

D. Perumusan Masalah

Bertolak dari pembahasan di atas, maka pernyataan penelitian diformulasikan sebagai berikut: “Bagaimana minat mahasiswa Ilmu Agama Islam membaca kitab kuning di Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta?”

Untuk memperjelas pernyataan penelitian diatas, maka pertanyaan di atas dapat diusut melalui pernyataan pembantu, yaitu:

1. Sejauh mana tingkat kemampuan mahasiswa Ilmu Agama Islam dalam membaca Kitab Kuning?
2. Bagaimana intensitas mahasiswa Ilmu Agama Islam dalam membaca kitab kuning?
3. Apakah hambatan-hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa?

E. Tujuan Penelitian

Bertolak dari pembatasan dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji “Minat mahasiswa Ilmu Agama Islam belajar membaca kitab kuning”. Dari tujuan diatas dapat diperoleh dengan melalui tujuan-tujuan pembantu yaitu:

1. Alasan mempelajari kitab kuning
2. Apakah mahasiswa Ilmu Agama Islam memandang kitab kuning penting untuk mempelajari Islam
3. Mengetahui frekuensi dan intensitas mahasiswa dalam belajar membaca kitab kuning

4. Menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa Ilmu Agama Islam

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk menambah pengetahuan pada umumnya dan bagi khazanah kepustakaan pendidikan itu sendiri pada khususnya tentang minat mahasiswa ilmu agama Islam belajar membaca kitab kuning Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, serta dapat menjadi bahan masukan bagi para peneliti pendidikan agama Islam, dosen agama Islam, maupun para mahasiswa untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini.

2. Praktis

- a. Manfaat bagi Jurusan Ilmu Agama Islam, yaitu sebagai referensi dalam memperbaiki mutu pendidikan agama Islam khususnya dalam metode dan media yang dipakai agar menjadi bahan evaluasi bagi para pelaku pendidikan agama Islam yang berada di Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta maupun di lembaga pendidikan Islam lainnya agar lebih seimbang dalam menerapkan belajar membaca kitab kuning bagi mahasiswa baik teori maupun praktek.
- b. Manfaat bagi mahasiswa, sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran kitab kuning pada lembaga pendidikan Islam, dapat meningkatkan pemahaman dalam pelajaran nahwu, sharaf, balaghah dan lainnya. Serta dapat meningkatkan ilmu

pengetahuan yang mendalam mengenai kitab kuning sebagai kader ulama.

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menelaah tentang minat mahasiswa ilmu agama Islam belajar membaca kitab kuning. Penelitian ini dirancang melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.⁷

Didalam penelitian kualitatif, tidak dirumuskann hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁸

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena poeneliti ingin memberikan gambaran data secara jelas mengenai minat mahasiswa ilmu agama islam. Penelitian kualitatif ini berhubungan erat dengan pendekatan yang sifatnya interpretative dari sudut informan.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Universitas Negeri Jakarta Jurusan Ilmu Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2010.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung:Alfabeta, 2006), cet ke-11, h.11

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung:Alfabeta, 2006), cet ke-11, h. 70

2. Populasi dan Teknik Penarikan Sample

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kualitatif atau kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari sifat-sifatnya.¹⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Jakarta dari angkatan Tahun 2009 Non Reguler yang berjumlah 60 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti yang dimaksudkan untuk menggeneralisasikan kesempatan yang diperoleh dalam penelitian.¹¹ Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan nara sumber, partisipan, atau informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian¹² Pada pendekatan kualitatif sumber data dan informasi adalah informan. Informan akan membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang diinginkan dalam penelitian.

Teknik pemilihan informan menggunakan tehnik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel atau informan bertujuan. Menurut, Sugiyono bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: IKAPI, 2008), h. 215

¹⁰ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito, 1996) h.6

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara 1999), h.17

¹² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007) h.132

pertimbangan tertentu.¹³ Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang lebih besar dan jauh.

Pengambilan sampel bertujuan harus berdasarkan pada ciri- ciri, sifat dan karakteristik yang dapat mewakili ciri pokok dari populasi penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian. Jika sampel yang dipilih kurang mewakili pokok populasi maka hasil penelitian tidak dapat diterapkan atau sulit diterapkan untuk populasi yang lain. Peneliti mengambil sampel dari angkatan 2009 Non Reguler sebanyak 30 mahasiswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data-data informasi yang digunakan penulis diperoleh dengan menggunakan dua cara yaitu:

a). Riset Kepustakaan (Librari Reserch)

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mempelajari buku-buku dan literature-literatur yang ada hubungan dengan objek yang diteliti. Riset kepustakaan ini ditunjukkkan untuk mencari landasan teori yang berhubungan dengan penyusunan skripsi melalui membaca buku referensi serta dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh pengertian secara teoritis sebagai bahan yang mendasari pengumpulan data di lapangan serta analisis yang dilakukan.

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2006) h.300

b). Riset Lapangan (Field Reserth)

Teknik riset lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Angket

angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.¹⁴ Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari mahasiswa. Teknik ini dipilih peneliti dengan mempertimbangkan efektifitas, waktu dan biaya. Data pertanyaan kuesioner terlampir.

Angket yang berisi 21 butir pernyataan peneliti lakukan terhadap 30 mahasiswa Ilmu Agama Islam. Data angket kemudian direkap dengan bentuk tabel-tabel yang memuat frekuensi munculnya jawaban responden Sangat Setuju, Setuju, Tidak Terlalu Setuju (Ragu), Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. selanjutnya dihitung persentasenya untuk mempermudah dalam melakukan analisis data.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵

Wawancara ini dilakukan kepada 10 mahasiswa ilmu agama Islam angkatan 2009 non reguler.

¹⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 17

¹⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2007), cet. Ke-24, h. 186

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan isi dan uraian dalam penelitian ini, peneliti menyusun penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI: dalam bab ini mengungkapkan tentang pengertian minat, pengaruh minat, pengertian belajar membaca, tujuan membaca, proses membaca, manfaat membaca, pengertian kitab kuning, sejarah kitab kuning, macam-macam kitab kuning, metode kitab kuning dan manfaat kitab kuning.

BAB III GAMBARAN MATERI KITAB KUNING: dalam bab ini mengungkapkan tentang kitab kuning sebagai mata kuliah ekstrakurikuler, materi-materi yang dipelajari di Jurusan Ilmu Agama Islam, dan metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan di Jurusan Ilmu Agama Islam.

BAB VI HASIL PENELITIAN

- a. Deskripsi Data
- b. Minat Mahasiswa Belajar Membaca Kitab Kuning

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP